

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah, pada dasarnya menggunakan metode ilmiah (Notoatmodjo, 2012). Pada bab ini disajikan: (1) Desain penelitian, (2) Populasi, sampel, sampling (3) Variabel penelitian dan Definisi operasional, (4) Prosedur penelitian, (5) Etika Penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan terhadap kontrol rutin pada pasien diabetes. Dalam desain ini, data dikumpulkan pada satu titik waktu dari sampel populasi yang dipilih, memungkinkan peneliti untuk menganalisis keterkaitan antara variabel tanpa memengaruhi atau mengubah variabel tersebut. Penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi seberapa besar peran dukungan keluarga dalam mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap jadwal kontrol medis yang dianjurkan, memberikan wawasan yang berharga bagi upaya meningkatkan manajemen kesehatan pasien diabetes..

3.2 Populasi, sample, sampling

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau sekelompok subjek penelitian baik orang, nilai, gejala, dan

fenomena yang menjadi sumber penelitian atau keseluruhan unit analisis yang menjadi sasaran penelitian. Populasi mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah obyek atau subyek yang diteliti, tetapi mencakup seluruh ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki populasi tersebut (Amin et al., 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita Diabetes yang memeriksakan diri di UPTD Puskesmas Modopuro sejumlah 90 orang.

3.2.2 Sampling

Teknik sampling merupakan proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian, sehingga sampel tersebut mewakili populasi yang ada (Anggraeni & Nasution, 2019).

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut (Nursalam, 2020) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan sampel ini tidak dilakukan secara acak, tetapi berdasarkan pertimbangan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih spesifik dan mendalam.

3.2.3 Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel adalah elemen-elemen populasi yang dipilih berdasarkan kemampuan mewakilinya (Anggraeni & Nasution, 2019). Sampel dalam penelitian ini sejumlah 73 responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi berikut :

1. Kriteria Inklusi

- 1) Pasien yang telah terdiagnosis diabetes tipe 1 atau tipe 2
- 2) Pasien DM yang tinggal serumah dengan keluarga untuk memberikan dukungan
- 3) Pasien yang memeriksakan diri ke UPTD Puskesmas Modopuro
- 4) Pasien yang mampu memberikan informasi secara tertulis atau dapat mengisi kuesioner
- 5) Pasien yang memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian.

2. Kriteria Eksklusi

- 1) Penderita DM yang mengalami komplikasi yaitu retinopati, nefropati, neuropati, penyakit kardiovaskuler.
- 2) Penderita DM yang tidak kooperatif

3.3 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

Variabel adalah elemen yang dapat diukur atau diamati dan memiliki berbagai nilai yang berbeda. Variabel ini dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh fenomena yang sedang diteliti.(Ridha, 2017).

Variable dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen, juga dikenal sebagai variabel bebas, adalah variabel yang dimanipulasi atau dipertimbangkan sebagai penyebab dalam suatu penelitian. Variabel ini dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi atau menentukan variabel lainnya.(Fatimah, 2017). Dalam penelitian ini variable independen adalah dukungan keluarga.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang diukur untuk melihat efek dari variabel independen. (Fatimah et al., 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan melakukan kontrol rutin.

Tabel 3 1 Definisi Operasional Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Data	Kriteria
Dukungan Keluarga	Upaya keluarga dalam memberikan bantuan pada anggota keluarga sehingga klien akan berpikir bahwa orang lain akan selalu siap memberikan pertolongan jika diperlukan klien sesuai tiga aspek dukungan keluarga yang dirasakan oleh klien	1. Dukungan informasional 2. Dukungan Instrumental; 3. Dukungan Emosional dan harga diri.	Kuesioner dukungan keluarga ini menggunakan 12 item pertanyaan dengan 3 domain dukungan keluarga	Ordinal	Penilaian : Selalu = 4 Sering = 3 Jarang = 2 Tidak pernah = 1 Penilaian derajat dukungan keluarga: 1. Dukungan keluarga baik (37-48) 2. Dukungan keluarga sedang (26-36) 3. Dukungan keluarga kurang (12-25)
Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin	Frekuensi kunjungan penderita diabetes selama 3 bulan terakhir untuk melakukan kontrol rutin yang meliputi pemeriksaan kadar gula darah, melakukan pengambilan obat, merencanakan diet yang akan dilakukan, dan konseling tentang diabetes	Data kunjungan ke Puskesmas untuk melakukan kontrol rutin yang meliputi pemeriksaan kadar gula darah, melakukan pengambilan obat, merencanakan diet yang akan dilakukan, dan konseling tentang diabetes	Data primer dari puskesmas	Ordinal	1 = Patuh (Jika kedatangan penderita >2 kali selama 4 bulan untuk melakukan pemeriksaan kadar gula darah, pengambilan obat, merencanakan diet yang akan dilakukan, dan konseling tentang diabetes) 2 = Tidak patuh (Jika kedatangan penderita ≤2 kali selama 4 bulan, tidak rutin melakukan pemeriksaan kadar gula darah, tidak rutin mengkonsumsi obat yang sudah diberikan, tidak menjaga pola makan)

3.4 Prosedur Penelitian

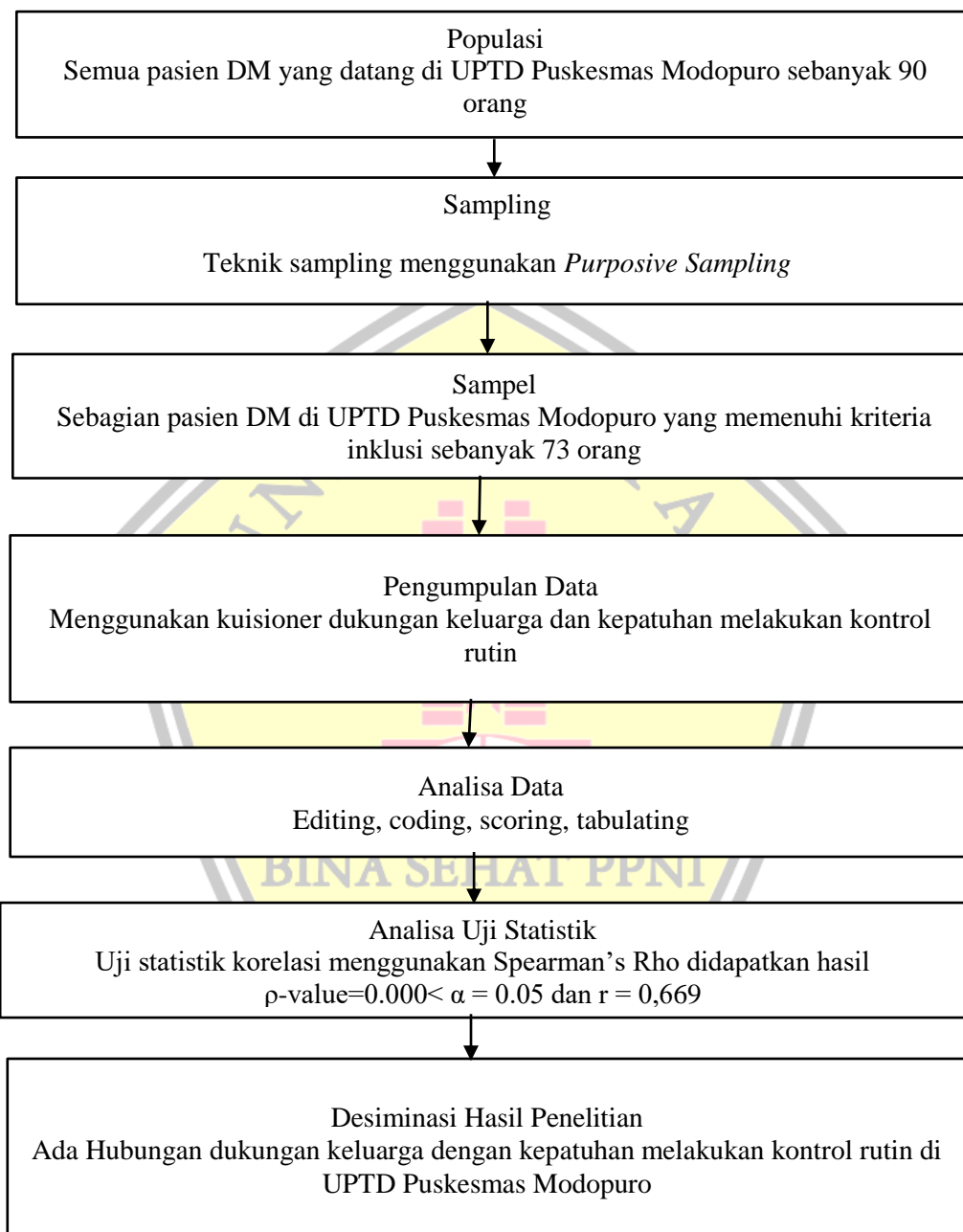
Kerangka kerja adalah pertahanan (langkah-langkah dalam aktivitas dan ilmiah) mulai dari penetapan populasi, sampel, dan seterusnya yaitu kegiatan sejak awal penelitian dilaksanakan.

Langkah-langkah prosedur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dimulai dengan pengajuan fenomena pada tanggal 6 Desember 2023 dan mendapatkan persetujuan penyusunan proposal
2. Mengurus surat izin penelitian dari Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto dan Kepala UPTD Puskesmas Modopuro
3. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*
4. Menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian kepada responden
5. Memberikan *informed consent* kepada responden
6. Memberikan kuisisioner dukungan keluarga dan kepatuhan melakukan kontrol rutin
7. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dan analisis data sesuai tujuan penelitian dan disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi serta dilanjutkan dengan kesimpulan hasil penelitian

3.4.1 Kerangka Kerja

Langkah-langkah pengumpulan data dapat dijelaskan dalam bentuk kerangka kerja sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Kerangka Kerja Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses sistematis dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Proses ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti survei, wawancara, observasi, atau eksperimen, dengan menggunakan alat ukur yang telah ditentukan sebelumnya. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data yang efektif dan akurat sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian serta untuk memberikan dasar yang kuat bagi kesimpulan dan rekomendasi yang dihasilkan (Nursalam, 2020).

Pada penelitian ini proses pengambilan data dengan cara membagikan kuisisioner secara manual dalam bentuk print out kepada pasien DM yang telah ditentukan menjadi sampel

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Tujuan utama instrumen penelitian adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan konsisten, valid, dan reliabel, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan mendukung analisis serta kesimpulan penelitian. Dengan instrumen yang tepat, peneliti dapat

memperoleh data yang diperlukan untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian secara efektif (Nursalam, 2020). Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang dikembangkan oleh Choirunnisa, (2018) instrumen penelitian ini terdiri dari 3 kuisisioner, antara lain:

1. Kuisisioner A: Karakteristik responden

Kuisisioner A merupakan pertanyaan karakteristik responden berupa usia, jenis kelamin, pendidikan, sumber informasi, dan pendapatan. Kuisisioner ini berupa pertanyaan terbuka yang dilakukan pengisian secara bersamaan, setelah responden menandatangani lembar *informed consent*.

2. Kuisisioner B: Dukungan Keluarga

Menurut Arikunto, (2016) yang telah dikembangkan dan diujikan oleh Choirunnisa, (2018) Aspek pengukuran dukungan keluarga memiliki 12 item pertanyaan kemudian didasarkan pada jawaban responden dari semua jawaban yang diberikan instrument pengukuran dukungan keluarga menggunakan skala likert dengan 4 pilihan jawaban selalu = 4, sering = 3, jarang = 2, tidak pernah = 1. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas didapatkan hasil nilai validitas instrument ini adalah 0,4821 dan nilai reabilitasnya adalah 0,950. Selanjutnya dapat dikategorikan penilaian derajat dukungan keluarga :

1. Dukungan keluarga baik : 76-100% jika skor yang didapatkan

2. Dukungan keluarga sedang : 55-75% jika skor yang didapatkan 36-26
 3. Dukungan keluarga kurang : <55% jika skor yang didapatkan 25-12
4. Kuisioner C: Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin

Pengukuran frekuensi kepatuhan kontrol menurut Choirunnisa, (2018) instrumen untuk mengukur kepatuhan menggunakan data primer dari UPTD Puskesmas Modopuro, observasi catatan data primer kunjungan penderita diabetes selama 4 bulan terakhir untuk melakukan kontrol rutin yang meliputi pemeriksaan kadar gula darah, melakukan pengambilan obat, merencanakan diet yang akan dilakukan, dan konseling tentang diabetes. Kemudian diinterpretasikan dengan kategori

1. Patuh (Adaptif)
2. Tidak Patuh (Maladaptif)

Skor 1 untuk kedatangan penderita >2 kali selama 4 bulan dengan melakukan pemeriksaan kadar gula darah, pengambilan obat, merencanakan diet yang akan dilakukan, dan konseling tentang diabetes skor 2 untuk kedatangan penderita ≤ 2 kali selama 4 bulan.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuisisioner

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Soal
Dukungan Keluarga	1.Dukungan informasional 2.Dukungan Instrumental; 3. Dukungan Emosional dan harga diri.	1,2,3,4 5,6,7,8 9,10,11,12	12
Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin	Data kunjungan ke Puskesmas untuk melakukan kontrol rutin yang meliputi pemeriksaan kadar gula darah, melakukan pengambilan obat, merencanakan diet yang akan dilakukan, dan konseling tentang diabetes	Data Primer dari UPTD Puskesmas Modopuro	Data Primer dari UPTD Puskesmas Modopuro

3.5.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas Modopuro yang dimulai pada bulan Mei dengan pengajuan surat studi pendahuluan.

3.6 Pengolahan Data dan Analisis Data

Data yang telah terkumpul sebelum dilakukan analisis, maka terlebih dahulu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

3.6.1 Pengolahan Data

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengelolaan data melalui editing, coding, scoring, tabulating dan teknik analisis.

1. *Editing*

Editing adalah proses penting dalam penulisan dan analisis data yang melibatkan pengecekan dan perbaikan untuk memastikan keakuratan, konsistensi, dan kelengkapan informasi. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan diperiksa untuk mendeteksi

kesalahan, inkonsistensi, atau kekurangan. Editing melibatkan perbaikan format, penghapusan duplikasi, dan penyusunan data dengan cara yang memudahkan analisis lebih lanjut. Tujuan dari editing adalah untuk menghasilkan dataset yang bersih dan siap untuk tahap analisis berikutnya.

2. Coding

Coding adalah proses transformasi data mentah menjadi format yang dapat dianalisis secara statistik. Dalam tahap ini, variabel-variabel yang ada dikategorikan dan diberi kode numerik atau label sesuai dengan sistem yang telah ditentukan. Coding memudahkan pengolahan data dan analisis statistik dengan membuat data lebih terstruktur dan seragam. Pada penelitian ini coding menggunakan numeric (angka) yang berurutan sebagai berikut:

1) Jenis kelamin

Kode 1: Laki-laki

Kode 2 : Perempuan

2) Usia

Kode 1 : 36-45 tahun

Kode 2 : > 45 tahun

3) Pendidikan

Kode 1 : Tidak sekolah

Kode 2 : Tamat SD

Kode 3 : Tamat SMP

Kode 4 : Tamat SMA/Sederajat

Kode 5 : Tamat perguruan tinggi

4) Sumber informasi

Kode 1 : Tenaga Kesehatan

Kode 2 : Keluarga/teman

Kode 3 : Media (TV/koran, poster, internet dll)

Kode 4 : Tidak mendapatkan informasi

5) Pendapatan sebulan

Kode 1 : < UMR

Kode 2 : > UMR

6) Riwayat Diabetes Melitus

Kode 1 : Ya

Kode 2 : Tidak

7) Lama menderita Diabetes Melitus

Kode 1 : <1 tahun

Kode 2 : 1-5 tahun

Kode 3 : >5 tahun

8) Kategori dukungan keluarga

Kode 1 : Baik

Kode 2 : Sedang

Kode 3 : Kurang

9) Kategori kepatuhan melakukan kontrol rutin

Kode 1 : Patuh

Kode 2 : Tidak Patuh

10) Responden

R1 : Responden pertama

R2 : Responden kedua

R3 : Responden ketiga, dan seterusnya

1. *Scoring*

Scoring adalah langkah dalam analisis data di mana nilai atau skor diberikan pada variabel atau indikator tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan penerapan formula atau algoritma untuk mengonversi data mentah menjadi skor yang mencerminkan atribut atau performa yang diukur. Scoring memungkinkan penilaian yang lebih terstruktur dan objektif terhadap data, memfasilitasi perbandingan dan interpretasi hasil yang lebih mudah. Data terkumpul kemudian dilakukan skoring:

1. Skoring dukungan keluarga

Selalu = 4

Sering = 3

Jarang = 2

Tidak pernah = 1

Dengan kriteria dukungan keluarga:

a. Dukungan keluarga baik dengan skor 37-48

b. Dukungan keluarga sedang dengan skor 36-26

c. Dukungan keluarga kurang dengan skor 25-12

2. Skoring kepatuhan melakukan kontrol rutin

1 = Patuh

2 = Tidak Patuh

Dengan kriteria :

a. Skor 1 untuk kedatangan penderita ≥ 2 kali dalam 4 bulan

b. Skor 2 untuk kedatangan penderita < 2 kali dalam 4 bulan

2. Tabulating

Tabulating adalah proses menyusun data dalam bentuk tabel untuk mempermudah pemahaman dan analisis. Dalam tahap ini, data yang telah dikumpulkan diorganisir dalam format tabel yang menampilkan frekuensi, distribusi, dan hubungan antar variabel. Tabel yang dibuat dapat menunjukkan jumlah kasus atau persentase untuk setiap kategori, memungkinkan visualisasi data yang jelas dan ringkas. Tabulating memfasilitasi identifikasi pola, tren, dan anomali dalam data, serta memberikan dasar yang solid untuk analisis statistik lebih lanjut. Dengan menyajikan data secara terstruktur, tabulating membantu dalam membuat kesimpulan yang berbasis pada informasi yang sistematis dan mudah diakses. (Nursalam, 2020). Data dari setiap tabel yang diperoleh

untuk tafsiran datanya digunakan pedoman penafsiran data dengan perincian sebagai berikut :

100%	: Seluruhnya
76-99%	: Hampir Seluruhnya
51-75%	: Sebagian besar
50%	: Setengah
26-49%	: Sebagian setengah
1-25%	: Sebagian kecil
0%	: Tidak satupun

3.7 Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengukur frekuensi dari variabel-variabel demografis dan sosial seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, dan sumber informasi. Frekuensi usia diukur untuk menentukan distribusi umur responden, sementara frekuensi jenis kelamin memberikan gambaran proporsi pria dan wanita dalam sampel. Pendapatan dianalisis untuk mengidentifikasi rentang pendapatan yang umum di antara responden. Pendidikan dievaluasi untuk mengetahui tingkat pendidikan yang paling umum. Terakhir, frekuensi sumber informasi diukur untuk mengidentifikasi saluran informasi yang paling sering digunakan oleh responden. Data ini

digunakan untuk memahami bagaimana karakteristik demografis dan sosial dapat memengaruhi tingkat kepatuhan dalam kontrol rutin.

2. Analisis bivariat

Pada uji bivariat, analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan terhadap kontrol rutin dilakukan menggunakan koefisien korelasi Spearman Rho. Metode ini dipilih untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana dukungan keluarga memengaruhi tingkat kepatuhan terhadap kontrol rutin, serta memberikan wawasan tentang potensi faktor-faktor yang mungkin berperan dalam hubungan tersebut.

3.8 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengajukan permohonan kepada Kepala UPTD Puskesmas Modopuro. Etika yang harus dilakukan dalam penelitian adalah:

1. Kepatuhan terhadap Prinsip Etika: Peneliti wajib memastikan bahwa setiap prosedur dilakukan dengan pertimbangan moral dan tanggung jawab profesional.
2. Persetujuan Informed Consent: Sebelum mengumpulkan data, peneliti harus mendapatkan persetujuan yang jelas dan terinformasi dari semua peserta penelitian. Informasi yang diberikan harus mencakup tujuan penelitian, risiko yang mungkin timbul, dan hak peserta untuk menarik diri kapan saja tanpa konsekuensi negatif.

3. Penghormatan terhadap Kerahasiaan: Data pribadi peserta harus dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian yang telah disetujui. Peneliti harus memastikan bahwa data tidak diidentifikasi secara langsung dalam laporan penelitian.
4. Integritas dalam Pelaporan: Peneliti harus menyajikan hasil penelitian dengan jujur dan akurat, tanpa manipulasi data atau hasil yang bisa menyesatkan. Semua metode dan hasil harus dipublikasikan secara transparan, termasuk setiap potensi konflik kepentingan.
5. Pertimbangan Kesejahteraan Subjek: Peneliti bertanggung jawab untuk meminimalkan risiko dan dampak negatif terhadap subjek penelitian. Penelitian harus dirancang dengan mempertimbangkan kesejahteraan fisik dan mental peserta, serta menghindari eksposur terhadap risiko yang tidak perlu.
6. Relevansi dan Manfaat Penelitian: Penelitian harus memiliki tujuan yang jelas dan relevan serta memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat atau bidang ilmu. Peneliti harus memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan pertimbangan terhadap dampak sosial dan etisnya.

3.9 Keterbatasan Penelitian

1. Pengukuran dukungan keluarga mungkin bergantung pada persepsi subyektif pasien, yang bisa berbeda-beda antara individu. Hal ini dapat menyebabkan variasi dalam hasil yang tidak sepenuhnya mencerminkan dukungan yang sebenarnya diterima oleh pasien.

2. Faktor-faktor eksternal seperti kondisi sosial-ekonomi, akses terhadap fasilitas kesehatan, atau adanya penyakit komorbiditas lain yang tidak dikendalikan dalam penelitian ini bisa mempengaruhi kepatuhan kontrol rutin. Keterbatasan ini dapat mengaburkan pemahaman tentang sejauh mana dukungan keluarga sebenarnya berpengaruh.
3. Definisi dan interpretasi "kepatuhan" terhadap kontrol rutin mungkin bervariasi di antara responden. Beberapa pasien mungkin menganggap bahwa hanya menghadiri sebagian besar janji kontrol sudah cukup, sementara yang lain mungkin lebih ketat dalam mengikuti semua instruksi medis, yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

